



SOSIALISASI PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME BERINTEGRASI MEDIA *YOUTUBE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAJAR BAGI GURU MTS SWASTA LAB IKIP AL WASHLIYAH

Alfitriana Purba
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Email: alfitrianaapurba@umnaw.ac.id

Abdul Marif Rambe
Program Studi Kewarganegaraan

Asnarni Lubis
Program Studi Pendidikan Matematika
Email: asnarnilubis@umnaw.ac.id

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Jalan Garu II No.93, Medan. Sumatera Utara

ABSTRAK

Mitra dalam program PKM ini adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTS.s) Lab. IKIP Al Washliyah yang berlokasi di Jl. Garu II A No.02, Kelurahan Sitirejo II, Kecamatan Amplas, Kota Medan yang memiliki jumlah guru sebanyak 25 orang yang terdiri dari 18 orang guru senior, dan 7 orang guru muda. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam mengajar online untuk era new normal. Pandemi saat ini, mengakibatkan banyak guru kebingungan untuk bagaimana menyampaikan materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, bahkan guru juga menjelaskan bahwa kebanyakan hanya menjelaskan bahkan banyak toleransi yang diberikan kepada siswa, artinya guru hanya mengajar hanya dengan seadanya saja, guru hanya memberikan materi masalah keahaman siswa guru hanya pasrah, yang terpenting guru melaksanakan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi kepada guru untuk tetap focus memberikan pembelajaran terbaik dan membuka cara yang tepat untuk tetap memberikan pembelajaran yang menarik, menggunakan teknologi seperti menggunakan tontonan youtube sebagai media pembelajaran untuk membangkitkan aktivitas belajar di rumah saja, sehingga akan menarik peserta didik untuk tetap belajar memahami dan menalar apa saja yang harus dijelaskan pada materi yang akan diselesaikan

Kata Kunci: Guru Pandemi, Pembelajaran Menarik, Youtube

ABSTRACT

Partners in this PKM program are Private Madrasah Tsanawiyah (MTS.s) Lab. IKIP Al Washliyah which is located on Jl. Garu II A No.02, Sitirejo II Village, Amplas District, Medan City which has 25 teachers consisting of 18 senior teachers and 7 young teachers. Based on the results of observations and interviews, it is known that teachers still have difficulties in teaching online for the new normal era. The current pandemic has resulted in many teachers being confused about how to convey the material being taught so that the learning objectives are achieved properly, even the teacher also explains that most of them only explain and even a lot of tolerance is given to students, meaning that the teacher only teaches only modestly, the teacher only provides material The problem of student understanding is that the teacher just surrenders, the



most important thing is that the teacher carries out learning. The results obtained from this activity are that this service activity contributes to teachers to stay focused on providing the best learning and open the right way to continue to provide interesting learning, using technology such as using YouTube spectacle as a learning medium to generate learning activities at home, so that will attract students to keep learning to understand and reason what must be explained in the material to be completed.

Keywords: Pandemic Teacher, Interesting Learning, Youtube

1. PENDAHULUAN

Mitra merupakan salah satu lembaga pendidikan, yang mengalami perubahan pola pembelajaran, dari sifatnya tatap muka menjadi dalam jaringan. Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTS.s) Lab. IKIP Al Washliyah yang berlokasi di Jl. Garu II A No.93, Kelurahan Sitirejo II, Kecamatan Amplas, Kota Medan. Sekolah ini memiliki jumlah guru sebanyak 25 orang yang terdiri dari 18 orang guru senior, dan 7 orang guru muda dengan jumlah siswa sebanyak 500 siswa dan berjarak 1,1 KM dari Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Berdasarkan data diketahui bahwa 50% guru berusia diatas 40 Tahun, 30% guru berusia antara 30 – 40 Tahun dan 20% guru berusia 23 – 30 Tahun. Keberagaman usia tersebut menjadi salah satu alasan mengapa pembelajaran di era new normal sulit dilaksanakan, ketidaksiapan guru dan siswa menjadi alasan keterbatasan ini.

Sesuai dengan visi mitra yaitu meningkatkan pengetahuan siswa menuju pendidikan yang lebih tinggi, mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan IPTEK, IMTAQ, dan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya serta alam sekitarnya dengan rumusan unggul mutu dan imam berlandaskan Al – qur'an dan hadist dan salah satu misi mitra adalah memberikan pelayanan dalam pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kreatif, untuk perkembangan anak secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Berikut gambar mitra pengabdian:



Gambar 1. Lokasi Mitra

Namun disayangkan visi dan misi dalam pelayanan pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana dengan maksimal dan sesuai harapan. Hasil analisis situasi baik dari observasi langsung hingga wawancara dengan beberapa guru, diketahui jelas bahwa guru sangat terkejut dan kebingungan untuk melaksanakan pembelajaran online, bahkan guru menyatakan peraturan pemerintah yang disampaikan oleh Nadiem pada tanggal 02 Juli 2020 menyatakan bahwa "Kesempatan kita untuk melakukan berbagai macam efisiensi dan teknologi dengan software dengan aplikasi dan memberikan kesempatan bagi guru-guru dan kepala sekolah dan murid-murid untuk melakukan berbagai macam hybrid model atau school learning management system itu potensinya sangat besar" [1]

Mitra mengalami banyak kendala, guru yang berusia diatas 40 tahun yang sudah tidak memahami media sosial bahkan menganggap media sosial hanya untuk bersenang-



senang, update status hingga banyak hal negatif yang ada dipikiran guru. Hal ini juga ditegaskan bahwa media sosial mampu digunakan sebagai media digital pembelajaran. Mitra bukan hanya mengajar menyampaikan tetapi mampu mengaktifkan siswa dalam menyelesaikan semua tugas yang diberikan kepadanya dengan baik, tepat dan merasa senang. Bahkan bukan hanya guru berusia diatas 40 tahun yang merasa kesulitan, guru berusia 25 – 37 Tahun juga mengalami kesulitan, buat mitra jika sudah memberikan materi dianggap sudah mengajar, kegiatan menggunakan media youtube bukan hal yang baru buat beberapa kalangan, namun hal yang baru buat mitra [2]. Kegiatan media sosial digunakan untuk media youtube mampu mengaktifkan, mengefektifkan bahkan mengembangkan kreatifitas, tutur kata bahkan menafsiran dalam menyelesaikan materi.

Mitra juga menyatakan pandemi covid 19 menjadi hal menyusahakan bagi mereka, harus melakukan hal baru yang susah diterima akal, guru juga menyatakan bahwa media sosial terkadang menjadi hal yang tidak mungkin dijadikan untuk media pembelajaran, apalagi youtube, karena banyak hal negatif yang tertuang. Padahal dengan media youtube atau media lain akan memberikan kesempatan siswa untuk ikut serta dan mampu mencapai penilaian abad 21. Artinya guru belum mampu meningkatkan kreatifitas dalam pembelajaran. Media sosial bukan hanya mampu meningkatkan pembelajaran, namun guru juga mampu meningkatkan literasi media dan menuntaskan penilaian abad 21 [3,4].

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut;

1. Pembentukan kelompok *cooperative group* untuk memfasilitasi pengetahuan mengenai media sosial untuk dijadikan media youtube dalam proses pembelajaran
2. Peningkatan wawasan dan pengetahuan guru tentang media youtube melalui kegiatan pembelajaran konstruktivisme.
3. Peningkatan wawasan dan pengetahuan guru tentang pentingnya media sosial untuk mengupdate dan kreativitas guru dalam pembelajaran konstruktivisme.
4. Peningkatan pengetahuan tentang guru berkarakter dan berintegritas berbasis media youtube.

2. METODE PELAKSANAAN

Program kegiatan ini adalah dengan menggunakan sosialisasi dan konstruktivisme. Kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan adalah dengan proses terbimbing, artinya kegiatan ini dilaksanakan dengan proses pendampingan dengan memberikan beberapa contoh kegiatan media sosial yaitu media youtube dalam proses pembelajaran selanjutnya dikolaborasikan dengan pembelajaran konstruktivisme yang menekankan kegiatan praktek belajar sambil bermain, sehingga kegiatan mampu menghasilkan kegiatan kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan masalah dan solusi untuk mencapai profesional guru dalam pembuatan standar penilaian kelulusan akan dilakukan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Orientasi

Pada fase ini, tim pengabdian mempersiapkan surat izin ke pihak sekolah MTs.Swasta Lab IKIP Al Washliyah, persyaratan administrasi dan mempersiapkan sarana dan prasarana pendampingan hingga kebutuhan pendukung kegiatan lainnya.

2. Sosialisasi

Sosialisasi kunjungan ke sekolah MTs Swasta Lab IKIP Al Washliyah Kota Medan melalui metode wawancara dan observasi dengan guru dan kepala sekolah, sehingga diperoleh beberapa masalah yang sesuai dengan keadaan sekarang di era new normal;



salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan paradigma negatif tentang media sosial seperti youtube, selanjutnya tim pengabdian menawarkan solusi pendampingan melalui penggunaan media youtube untuk dijadikan sebagai media pembelajaran dan kemampuan kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menentralisir tugas yang bersifat menulis/membaca atau lainnya, dengan media sosial yaitu youtube siswa akan berada digenerasinya yaitu generasi Z dan Alpha dan hal ini sesuai dengan era new normal bahkan kehidupan masa depan. Selanjutnya, kepala sekolah dan guru-guru menerima tawaran solusi permasalahan ini, pada saat rapat bulanan, dan kami tim pengabdian turut ikut serta dan memberikan jawaban-jawaban tentang pelaksanaan pendampingan kegiatan dilaksanakan.

3. Pendampingan Program *Konstruktivisme Berintegrasi Media Youtube* di level Sekolah

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan kegiatan pendampingan melalui pendampingan dan perubahan paradigma tentang media sosial yaitu youtube yang seharusnya mampu diterapkan dalam pembelajaran. Tim pengabdian memulai kegiatan ini dengan menyiapkan skenario kegiatan, menyiapkan materi, sarana dan prasarana kemudian dilanjutkan dengan pembagian materi (modul dan paper) pendampingan, menyediakan beberapa contoh media sosial yang telah dibuat menjadi media pembelajaran yang telah di buat disuatu channel youtube. Pada kegiatan pendampingan ini, tim pengabdian menyajikan materi tentang pentingnya sosialisai pembelajaran konstruktivisme Berintegrasi Media Youtube dengan perkembangan zaman terutama yang terjadi di media sosial dan perubahan-perubahan tersebut dapat menjadi salah satu solusi yang dilakukan dalam tahap pembelajaran, dan pembelajaran konstruktivisme berintegrasi media Youtube yaitu berkaitan dengan pendekatan yang sesuai dengan teori konstruktivisme, yang menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam suatu pembelajaran dimana tahap ini pembelajaran konstruktivisme berintegrasi media youtube dapat meningkatkan kemampuan belajar dan kreativitas dalam pembelajaran dan indikator penilaian kegiatan. Selanjutnya, kegiatan ini dilanjutkan dengan video pembelajaran yang dilakukan oleh siswa yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan share dalam media sosial yaitu youtube. Kegiatan ini akan diakhiri dengan monitoring hingga guru memiliki karakter dengan kemampuan literasi media dan teknologi.

4. Demonstrasi Guru Berkarakter

Pada tahap ini, tim pengabdian akan mendemonstrasikan kegiatan apa saja yang berkaitan dengan guru berkarakter dilakukan oleh tim pengabdian sebelumnya. Tim pengabdian bersama dengan guru akan menyakinkan guru berkarakter artinya guru yang memiliki kemampuan berinovasi, bertutur kata baik, kreativitas hingga mampu mengevaluasi kegiatan sesuai dengan new normal, 4.0 dan penialan abab 21.

5. *Cooperative Group* (Kelompok Kolektif Guru)

Pada tahap ini, tim pengabdian senantiasa melakukan diskusi dengan mitra mengenai tantangan dan rintangan yang dihadapi oleh guru selama pelatihan dan contoh-contoh media sosial yang mampu dijadikan sebagai media pembelajaran.

6. Evaluasi Pendampingan

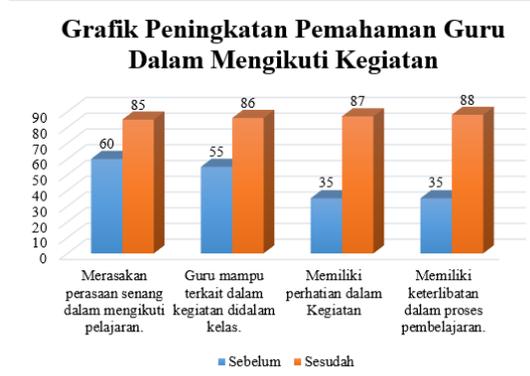
Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan penilaian terhadap guru yang diukur dengan peningkatan guru berkarakter dalam program sosialisasi pembelajaran konstruktivisme dengan media youtube untuk menghasilkan media pembelajaran menarik dan inovatif.



3. HASIL PELAKSANAAN

Kegiatan telah dilakukan dengan baik dan sesuai protocol kesehatan, hal ini menjadi konsentrasi tim pengabdian untuk memberikan kepada guru inovasi pembelajaran, dengan menggunakan tontonan kekinian saat ini yaitu *youtube*, sehingga guru bukan hanya mencapai keberhasilan pembelajaran namun memahami apa saja yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran. Sesuai instruksi pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran Daring. Pengabdian ini memberikan masukan untuk melakukan pembelajaran dengan baik dan menyelesaikan dengan baik.

Bukan hanya dapat dijelaskan dengan hasil observasi, namun dapat dijelaskan dengan hasil angket yang menyatakan bahwa pemahaman guru tentang media youtube masih dinyatakan tidak baik dan setelah dilakukan kegiatan pemahaman guru meningkat baik. Berikut dijelaskan dalam gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Batang Peningkatan Pemahaman Dalam Menggunakan Media Youtube

Gambar 2., diatas menjelaskan bahwa setiap indicator pemahaman, guru mengalami peningkatan yang baik dalam pelaksanaannya, pada saat melakukan kegiatan perasaan senang yang diberikan mitra tentang penjelasan dan kaitan dengan proses yang diharapkan dalam Kurikulum 2013, kegiatan konstruktivisme dengan media youtube dengan pembelajaran masa pandemic Covid 19, nilai diperlihatkan mencapai 85% dan mengalami peningkatan sebesar 25%, selanjutnya guru sudah mampu memahami kegiatan apa yang harus dilakukan dalam setiap pembelajaran, dengan sintakas konstruktivisme menjadikan salah satu kegiatan pembelajaran aktif, diperoleh nilai sebesar 86% dengan kenaikan sebesar 23, dilanjutkan lagi para guru sangat memperhatikan dengan seksama bahwa kegiatan ini mampu menjadikan materi pembelajaran yang menarik dalam setiap penjelesannya, nilai yang diperoleh sebesar 87%, sehingga mengalami kenaikan sebesar 52 dan diakhiri dengan keterlibatan guru dalam mengikuti setiap kegiatan, sehingga memudahkan guru dalam meluruskan pemikiran tentang pentingnya kegiatan harus dilaksanakan, diperoleh nilai sebesar 88% dengan kenaikan sebesar 53. Hal ini menjadikan bahwa dengan banyak melibatkan guru dalam kegiatan pengabdian akan memberikan kontribusi, ketertarikan juga menjadi faktor utama dalam kegiatan ini sehingga guru akan dengan mudah mengkaitkan dan merasa senang.

Dengan demikian kegiatan ini mampu memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran, artinya guru mampu meningkatkan pemahaman mengajar, bukan



hanya mampu meningkatkan kemampuan mengkolaborasikan setiap kegiatan untuk peserta didik, namun juga mampu melibatkan dengan tepat bagaimana menyampaikan materi dengan melibatkan peserta didik sebanyak aktivitas yang bisa dilakukan. Kegiatan ini menjadikan kekuatan guru dalam memberikan setiap proses pembelajaran menjadi menyenangkan, keterlibatan peserta didik di kegiatan pembelajaran baik dari kegiatan awal, inti hingga kegiatan akhir menjadi salah satu kekuatan mengevaluasi keberhasilan peserta didik untuk tetap antusias dalam pembelajaran. Pelaksanaan ini menjadi salah satu solusi untuk memberikan kesempatan kepada guru terus menggali dan menggunakan trend masa kini terutama tontonan sehingga mampu memberikan aktivitas menyenangkan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan ini adalah:

1. Mampu memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran, artinya guru mampu meningkatkan pemahaman dalam mengajar, bukan hanya mampu meningkatkan kemampuan mengkolaborasikan setiap kegiatan untuk peserta didik, namun juga mampu melibatkan dengan tepat bagaimana menyampaikan materi dengan melibatkan peserta didik sebanyak aktivitas yang bisa dilakukan.
2. Peningkatan pemahaman guru dalam proses pembelajaran dengan banyak melibatkan guru dalam kegiatan pengabdian akan memberikan kontribusi, ketertarikan juga menjadi faktor utama dalam kegiatan ini sehingga guru akan dengan mudah mengkaitkan dan merasa senang.

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Maharani, editor: Galih. Mendikbud: Setelah Pandemi Covid-19, Pembelajaran Jarak Jauh Akan Permanen. <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/02/14445511/mendikbud-setelah-pandemi-covid-19-pembelajaran-jarak-jauh-akan-permanen>. 2020.
2. Purba, Alfitriana, and Yugi Diraga Prawiyata. "Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dengan Diagram Fee dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Mata Kuliah Reading Mahasiswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 3.1 (2018): 318-325.
3. AJAR, BAHAN, and PENDIDIKAN PROFESI GURU PPG. "Media pembelajaran anak usia dini." (2010).
4. LUBIS, ASNARNI, and NAZRANI LUBIS. "Desain Integrasi Pembelajaran Dengan Penilaian Abab 21 Sesuai Dengan Kurikulum 2013." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia* 1.2: 93-99
5. Lubis14, Asnarni. "Pengaruh Kolaborasi Strategi Cooperative Learning Dengan Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Dan Nilai Karakter Peserta Didik." *Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah*: 4684.
6. Lubis, Asnarni, And Nazriani Lubis. "Desain Integrasi Pembelajaran Dengan Penilaian Abab 21 Sesuai Dengan Kurikulum 2013." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia* 1.2: 93-99